

**PENGARUH LIKUIDITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA,
LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**Wanda Dwi Saputri¹
Ni Putu Ayu Darmayanti²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
E-mail: wandaaads21@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan baik melalui penjualan aset, modal sendiri maupun aktiva. Profitabilitas sangat penting bagi para investor, kreditor, dan manajemen perusahaan karena menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas periode 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak berjumlah 18 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 (tiga) tahun sehingga jumlah pengamatan menjadi 54. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, tingkat perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas seperti, likuiditas, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Kata Kunci: likuiditas; *leverage*; perputaran modal kerja; profitabilitas; ukuran perusahaan

ABSTRACT

Profitability is the level of net profit obtained by the company either through the sale of assets, own capital or assets. Profitability is very important for investors, creditors, and company management because it shows how efficiently a company uses its resources to generate profits. The level of profitability is very important for a company because it can reflect the success and survival of the company. This study aims to analyze the effect of liquidity, working capital turnover, leverage and company size on profitability for the period 2020-2022. This research was conducted at textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022, the sampling method used was the census method resulting in a total sample size of 18 companies with 3 (three) years of observation so that the number of observations was 54. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS version 26 program. The conclusion in this study shows that liquidity, working capital turnover rate, and company size have a significant positive effect on profitability, while the leverage ratio has a significant negative effect on profitability. The results of this study are expected to provide

information related to factors that can affect the level of profitability such as liquidity, working capital turnover, company size, and leverage ratio.

Keywords: *company size; leverage; liquidity; profitability; working capital turnover*

PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garmen merupakan salah sektor manufaktur terbesar di Indonesia maupun secara global karena subsektor tekstil dan garmen yang memberikan kontribusi penting bagi kehidupan masyarakat sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan sandang (pakaian) masyarakat. Permintaan kebutuhan sandang ini akan terus meningkat seiring pertumbuhannya populasi, trend fashion, dan perkembangan teknologi dengan begitu sub sektor tekstil dan garmen akan memiliki potensi pasar yang besar, pesatnya potensi pasar akan menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi, sehingga sangat penting untuk memperhatikan optimasi profitabilitas dan kinerja perusahaan agar kelangsungan bisnis dapat terjamin. Pada Tahun 2020 sampai 2022 kinerja industri tekstil mengalami fluktuasi bahkan perusahaan mengalami kerugian jika dilihat melalui nilai return on asset perusahaan. Berikut adalah data *return on asset* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada Tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 1.
***Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2020-2022**

Nomor	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
1	ARGO	-6.69	-1.44	-8.55
2	BELL	-2.99	0.80	0.85
3	CNTX	-5.05	-14.00	0.58
4	ERTX	-1.42	2.18	4.98
5	ESTI	-1.06	3.15	0.14
6	HDTX	-12.49	-11.18	-1.56
7	INDR	0.82	9.34	4.89
8	MYTX	-2.96	-3.73	-0.54
9	PBRX	2.79	2.21	0.32
10	POLU	-2.16	-2.34	-2.99
11	POLY	-8.89	0.71	5.40
12	RICY	-4.47	-3.90	-4.23
13	SBAT	-1.05	-6.77	-13.32
14	SRIL	4.61	-5.08	-3.74
15	SSTM	-3.19	1.20	-1.37
16	TRIS	-0.37	1.70	5.48
17	UCID	4.08	6.10	3.74
18	ZONE	-6.67	5.47	1.32
Rata-rata		-2.62	-0.87	-0.48

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2020 sampai 2022 menunjuka rata-rata nilai profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* oleh masing-masing perusahaan mengalami peningkatan namun masih bernilai negatif, bisa dilihat bahwa pada Tahun 2020 nilai rata-ratanya yaitu -2.62 persen, pada Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar -0.82 persen, kemudian pada Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar -0.48 persen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola dan memanfaatkan aktivitya dengan baik. Penurunan nilai rata-rata *return on asset* disebabkan oleh besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan laba/rugi perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. Berdasarkan fenomena profitabilitas perusahaan sub sektor tekstik dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, maka penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (lancar) yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, (Siswanto, 2021: 25). Setiap perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda, tingkat likuiditas yang rendah akan menghambat operasional perusahaan dalam sehari-hari dan membuat perusahaan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan mudah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Cahyani & Sitohang, 2020). Perusahaan akan dipandang baik oleh kreditur ketika dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi efisiensi perusahaan yang mengakibatkan investasi menjadi rendah, hal ini dapat membuat tingkat profitabilitas rendah karena dana tidak digunakan secara optimal, oleh karena itu manajemen keuangan perlu menjaga dan memelihara likuiditas yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditur dan nilai likuiditas tetap stabil. Likuiditas diprosikan dengan *current ratio*, ROA memiliki hubungan yang erat dengan *current ratio* yang dalam mengevaluasi hutang dan asset perusahaan. Adanya hubungan antara likuiditas dan profitabilitas ditemukan oleh penelitian Bagaskoro & Rahma (2021), Pradnyaswari & Dana (2022), Trisnayanti & Wiagustini (2022) dan Mehmood *et al.* (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan empiris tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₁: likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancarnya yang dibutuhkan perusahaan sebagai biaya untuk jalannya operasional perusahaan secara efektif dan efisien (Sari & Dwilita, 2019). Perputaran modal kerja dilakukan mulai dari kas yang diinvestasikan menjadi kas kembali. Perputaran modal kerja yang lebih cepat akan mengurangi waktu penggunaan modal kerja dalam setiap periode operasional perusahaan hal ini membuat semakin efisien jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan pada kapasitas operasional yang ada (Anggraini & Cahyono, 2021), dengan demikian perputaran modal kerja akan semakin tinggi yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan karena penjualan yang tinggi berpotensi meningkatkan laba

(Wulandari, 2021). Oleh karena itu, perusahaan harus memperkecil jumlah modal kerja dengan mempercepat perputaran modal kerja agar perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi (Tirtanata & Yanti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Shrestha (2019), Alvarez *et al.* (2022), Mudtasir *et al.*, (2022) dan Adria (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut

H₂: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Leverage merupakan rasio berikutnya yang dapat memengaruhi jumlah profitabilitas. Rasio leverage menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada pembiayaan utang atau kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Wiagustini, 2014: 85). *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas jika perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan menggunakan dana pinjaman untuk investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian lebih tinggi dibandingkan dengan biaya utang. *Leverage* diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER), DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Arifin, 2018). DER memiliki hubungan terhadap ROA karena tingginya utang yang terdapat pada nilai DER tinggi dapat memberikan tekanan finansial kepada perusahaan terutama pada biaya utang (bunga) lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan, maka *leverage* akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun (Ass, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Ramandhanti *et al.*, (2021), Afrianti & Purwaningsih (2022), Nuraini & Suwaidi (2022) serta Syahwildan & Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas karena ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai keseluruhan aset yang dimiliki (Ramandhanti *et al.*, 2021). Perusahaan yang besar dapat memproduksi produk dengan biaya yang lebih rendah, semakin rendah biaya operasional akan memungkinkan perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Memiliki aset besar akan mengindikasikan prospek yang baik, perusahaan yang besar biasanya lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Setiawan, 2022). Semakin besar perusahaan akan semakin besar pula kesempatan mendapatkan modal eksternal, yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Astuty *et al.* (2021), Tirtanata & Yanti (2021), Dewi & Abundanti (2023), serta Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor tekstil dan garmen akan dianalisis profitabilitasnya sehubungan dengan likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja. Pengujian ulang diperlukan untuk memperkuat temuan sebelumnya karena faktor-faktor ini tidak secara konsisten menghasilkan hasil, menurut beberapa penelitian sebelumnya. Perusahaan di subsektor tekstil dan garmen di Indonesia telah berkembang pesat akhir-akhir ini, yang merupakan kabar baik bagi perekonomian negara ini. Perusahaan manufaktur subsektor garmen dan tekstil layak untuk diteliti karena, menurut BPS, bisnis ini telah mengalami peningkatan substansial sebesar 15,29 persen dan diproyeksikan akan terus tumbuh seiring dengan pertumbuhan populasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji data yang bersumber dari laporan keuangan usaha manufaktur tekstil dan garmen. Metode kuantitatif disebut juga dengan penelitian positivis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika (Sugiarto, 2022). Penelitian tentang pengaruh atau hubungan kausal antara dua variabel disebut penelitian korelasi. Apabila salah satu variabel (variabel bebas) berubah akibat adanya pengaruh atau hubungan kausal tersebut, maka variabel lain (variabel terikat) juga dapat berubah. (Kusumastuti, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor garmen dan tekstil menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2020–2022. Total perusahaan manufaktur subsektor garmen dan tekstil yang diikutsertakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Metode sensus digunakan sebagai pemilihan sampel sehingga total sampel perusahaan adalah 18 dengan pengamatannya 3 tahun sehingga diperoleh pengamatan sebanyak 54. Dengan menggunakan IBM SPSS versi 26, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Likuiditas	54	0,05	2,83	1,1952	0,87353
Perputaran Modal Kerja	54	-7,70	30,66	3,5296	6,26936
<i>Leverage</i>	54	0,47	7,95	2,2061	1,76103
Ukuran Perusahaan	54	10,21	28,75	20,2862	5,71856
Profitabilitas	54	-0,14	0,09	-0,0133	0,05125
Valid N (<i>listwise</i>)	54				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data statistik deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat lima variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu likuiditas, perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Jumlah data yang

diamati, yaitu sebanyak 54 data observasi. Penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. Hasil statistik deskriptif menunjukkan dari 54 data observasi, nilai minimum dari likuiditas adalah sebesar 0,05 pada perusahaan PT Panasia Indo Resources Tbk Tahun 2022, sedangkan nilai maksimum dari likuiditas adalah sebesar 2,83 pada perusahaan PT Trisula Textile Industries Tbk Tahun 2022. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 1,1952 dengan standar deviasi sebesar 0,87353. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya variabel likuiditas memiliki variasi data yang heterogen atau sebaran datanya merata, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan data satu dengan data lainnya yang tergolong tinggi.

Perputaran modal kerja diproksikan dengan menggunakan rasio antara penjualan bersih dan modal kerja bersih. Hasil statistik deskriptif menunjukkan dari 54 data observasi, nilai minimum dari perputaran modal kerja adalah sebesar -7,70 pada PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk Tahun 2021, sedangkan nilai maksimum dari perputaran modal kerja adalah sebesar 30,66 pada perusahaan PT Eratex Djaja Tbk Tahun 2021. Nilai rata-rata perputaran modal kerja sebesar 3,5296 dengan standar deviasi sebesar 6,26936. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya variabel perputaran modal kerja memiliki variasi data yang homogen atau sebaran datanya tidak merata, dengan kata lain terdapat perbedaan data satu dengan data lainnya yang tergolong tinggi.

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Raio* (DER). Hasil statistik deskriptif menunjukkan dari 54 data observasi, nilai minimum dari *leverage* adalah sebesar 0,47 pada perusahaan PT Golden Flower Tbk Tahun 2021, sedangkan nilai maksimum dari *leverage* adalah sebesar 7,95 pada perusahaan PT Panasia Indo Resources Tbk Tahun 2021. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 2,2061 dengan standar deviasi sebesar 1,76103. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya variabel *leverage* memiliki variasi data yang heterogen atau sebaran datanya merata, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan data satu dengan data lainnya yang tergolong tinggi.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Hasil statistik deskriptif menunjukkan dari 54 data observasi, nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 10,21 pada perusahaan PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk Tahun 2022, sedangkan nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 28,75 pada perusahaan PT Ever Shine Textile Industry Tbk Tahun 2021. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 20,2862 dengan standar deviasi sebesar 5,71856. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya variabel ukuran perusahaan memiliki variasi data yang heterogen atau sebaran datanya merata, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan data satu dengan data lainnya yang tergolong tinggi.

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) Hasil statistik deskriptif menunjukkan dari 54 data observasi, nilai minimum dari profitabilitas adalah sebesar -0,14 pada perusahaan PT Century Textile Industry Tbk Tahun 2021, sedangkan nilai maksimum dari profitabilitas adalah sebesar 0,09 pada perusahaan

PT Indo-Rama Synthetics Tbk Tahun 2021. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar -0,0133 dengan standar deviasi sebesar 0,05125. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya variabel profitabilitas memiliki variasi data yang homogen atau sebaran datanya tidak merata, dengan kata lain terdapat perbedaan data satu dengan data lainnya yang tergolong tinggi.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,03417235
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,088
	<i>Positive</i>	,070
	<i>Negative</i>	-,088
<i>Test Statistic</i>		,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal karena signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,745 ^a	,555	,519	,03554	1,790

a. *Predictors: (Constant)*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, Likuiditas

b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan nilai DW sebesar 1,790. Pada penelitian ini Nilai $dU = 1,7234$ dan nilai $4-dU = 2,2766$, maka $1,7234 < 1,790 < 2,2766$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	Likuiditas	,802	1,247
	Perputaran Modal Kerja	,960	1,042
	<i>Leverage</i>	,847	1,181
	Ukuran Perusahaan	,937	1,067

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai *tolerance* yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari nilai VIF yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 10. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	,051	,010		4,968	,000
Likuiditas	-,004	,003	-,169	-1,118	,269
Perputaran Modal Kerja	,000	,000	-,120	-,871	,388
<i>Leverage</i>	-,002	,002	-,228	-1,558	,126
Ukuran Perusahaan	-,001	,000	-,181	-1,300	,200

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-,051	,020		-2,523	,015
Likuiditas	,014	,006	,245	2,303	,026
Perputaran Modal Kerja	,002	,001	,304	3,129	,003
<i>Leverage</i>	-,012	,003	-,429	-4,142	,000
Ukuran Perusahaan	,002	,001	,216	2,199	,033

Sumber: Data diolah

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dilakukan interpretasi koefisien likuiditas sebesar 0,014 memiliki arti bahwa jika likuiditas meningkat sebesar 1, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien perputaran modal kerja sebesar 0,002 memiliki arti bahwa jika perputaran modal kerja meningkat sebesar 1, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien *leverage* sebesar -0,012 memiliki arti bahwa jika *leverage* meningkat sebesar 1, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,002 memiliki arti bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 8.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	,077	4	,019	15,300	,000 ^b
	<i>Residual</i>	,062	49	,001		
	<i>Total</i>	,139	53			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Tabel 9.
Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-,051	,020		-2,523	,015
	Likuiditas	,014	,006	,245	2,303	,026
	Perputaran Modal Kerja	,002	,001	,304	3,129	,003
	<i>Leverage</i>	-,012	,003	-,429	-4,142	,000
	Ukuran Perusahaan	,002	,001	,216	2,199	,033

Sumber: Data diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat diuraikan hipotesis pertama yaitu likuiditas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai koefisien 0,014 yang memiliki arah positif dengan taraf signifikan $0,026 < 0,05$ maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 maka hipotesis diterima.

Hipotesis kedua yaitu perputaran modal kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai koefisien 0,002 yang memiliki arah positif dengan taraf signifikan $0,003 < 0,05$ maka hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 maka hipotesis diterima.

Hipotesis ketiga yaitu *leverage* (X3) berpengaruh negatif terhadap terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai koefisien -0,012 yang memiliki arah positif dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 maka hipotesis ditolak.

Hipotesis keempat ukuran perusahaan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai koefisien 0,002 yang memiliki arah positif dengan taraf signifikan $0,033 < 0,05$ maka hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti secara parsial ukuran berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada

perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 maka hipotesis diterima.

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,745 ^a	,555	,519	,03554	1,790

a. *Predictors: (Constant)*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, Likuiditas

b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,519 Hal ini berarti sebesar 51,9 persen perubahan profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 dipengaruhi oleh variabel likuiditas, perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 48,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa meningkatnya likuiditas yang diprosikan melalui perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Peningkatan likuiditas akan disertai dengan peningkatan profitabilitas, dan sebaliknya penurunan likuiditas akan diikuti oleh penurunan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu tanpa perlu mengurangi atau menjual asetnya, sehingga dapat memperlihatkan besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan hal ini akan meminimalisir risiko penurunan laba. Temuan pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyani & Sitohang, (2020), Pandyanto & Laily, (2021), serta Wage *et al.*, (2021) yang menemukan hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa peningkatan perputaran modal kerja yang diukur melalui perbandingan penjualan bersih dan modal kerja bersih akan disertai dengan peningkatan profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat kas yang diinvestasikan sebagai modal kerja dapat kembali menjadi kas. Profitabilitas meningkat seiring dengan meningkatnya perputaran modal kerja dan menurun seiring dengan menurunnya perputaran modal kerja. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi, memungkinkan perusahaan untuk tidak menghadapi kesulitan karena memiliki cukup modal untuk menjalankan semua aktivitas operasional sehingga akan mengalami pertumbuhan penjualan dan laba. Profitabilitas meningkat ketika investasi modal kerja perusahaan diubah menjadi pendapatan atau arus kas lebih cepat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan

perputaran modal kerja. Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Marlinah & Nurmasitah, (2020), serta Oktaviani (2018) yang menemukan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa peningkatan *leverage* yang diprosikan melalui perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan, dan sebaliknya penurunan *leverage* akan menyebabkan profitabilitas mengalami peningkatan pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Leverage suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana aset suatu perusahaan didanai oleh utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan menghabiskan lebih banyak uang untuk menjalankan operasinya dengan utang daripada dengan modalnya sendiri. Hal ini karena pembayaran bunga tinggi dan mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan. Karena peningkatan kemungkinan biaya pinjaman yang lebih besar menyebabkan pembayaran utang melebihi aset yang ada, *leverage* yang tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Febriani (2020), Putri & Kusumawati (2020), serta Syahwildan & Sutrisno, (2020) menemukan hasil yang sejalan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan akan menurunkan profitabilitas, ukuran perusahaan diprosikan melalui logaritma natural pada total aset pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Ukuran perusahaan ditentukan oleh nilai total asetnya. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih menguntungkan dalam hal menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh dana eksternal dalam jumlah besar, yang dapat mendukung kegiatan operasional atau ekspansi perusahaan, perusahaan dengan aset kecil akan menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan skala asetnya yang lebih terbatas. Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Adria & Susanto (2020), Sayekti & Santoso (2020), serta Wilasmi *et al.*, (2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan yang dapat diambil adalah likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap profitabilitas, karena berpengaruh positif dan signifikan pada periode 2020-2022 di perusahaan tekstil dan garmen. Profitabilitas perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan likuiditasnya dan turun seiring dengan penurunan likuiditasnya diperkuat oleh hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut.

Pada Tahun 2020 dan 2022 perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan profitabilitas yang substansial sebagai akibat

dari peningkatan perputaran modal kerja. Hasil penelitian ini menguatkan hubungan positif dan signifikan antara tingkat perputaran modal kerja dengan profitabilitas, yang mendukung hipotesis bahwa tingkat perputaran modal kerja yang lebih tinggi dikaitkan dengan profitabilitas yang lebih tinggi dan bahwa tingkat yang lebih rendah dikaitkan dengan profitabilitas yang lebih rendah yang menyebabkan keuntungan perusahaan juga akan menurun.

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengaruh negatif dan signifikan leverage terhadap profitabilitas ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengindikasikan bahwa apabila leverage perusahaan meningkat maka akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya apabila leverage perusahaan menurun maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan operasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 dan 2022. Sehingga peningkatan profitabilitas akan diiringi dengan peningkatan ukuran perusahaan

REFERENSI

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 39-400
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 1781–1796.
- Alvarez, T., Sensini, L., & Vazquez, M. (2022). Working capital management and profitability: empirical evidence from an emergent economy. *Journal of Business Management and Economic Research*, 13(1), 1–7.
- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–23.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2).
- Astuty, W., Susanti, E., & Silitonga, H. P. (2021). Impact Of Liquidity , Leverage And Size Of The Company On Profitability In Retail Trade Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. 805–812.
- Bagaskoro, A., & Rahma, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6). hal. 1-17

- Dewi, & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Modal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12 (7), hal. 1239-1253.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). deepublish.
- Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 322–332.
- Mehmood, A., Mirza, A., Saad, M., & Ali, A. (2022). The Influence of Liquidity and Leverage on Profitability : An Evidence from Textile Industry of Pakistan. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*. 10 (4), pp. 1415-1423.
- Mudtasir, B., Farhan, M. (2022). The Effect of Working Capital Turnover on Profitability of Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020 Period. *Economic and Business Management International Journal*, 4 (1), pp.71-76.
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), hal. 157
- Oktaviani, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas, Terhadap Likuiditas. *Jurnal Ilmu Manajemen*.6(4).
- Pandyanto, R., & Laily, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(6), 1–16.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), hal. 505-525
- Putri, H.W.A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 860–864.
- Ramadhanti, A., Amaliawiati, A., Lia, N., & Muhamad, N. (2021). Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6 (1), pp. 63-70.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management* (ed. 1). katalog dalam terbitan (KDT).
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47.

- Setiawati, E., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7 (3), hal. 5139-5155.
- Shrestha, B. (2019). Impact of Working Capital Management on Profitability of Unilever Nepal Limited. *International Journal of Management and Applied Science*, 5 (9), pp. 31-36.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiarto. (2022). *Metodologi Penelitian bisnis*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Syahwildan, M., & Sutrisno, T. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan dan Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 3(3), 113–124.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Eco-Fin*, 3 (1), hal. 172-188.
- Trisnayanti, I. G. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11 (6), hal. 1131-1150.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6 (1), hal. 41-49
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.
- Wilasmi, N., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 96–115.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2 (1), hal. 1-12